

BENTUK DAN FUNGSI SONKEIGO DALAM ANIME WATASHINO SHIAWASE NA KEKKON (私の幸せな結婚) : KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Richa Mei Wulandari

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

richa.20071@mhs.unesa.ac.id

Dr. Mintarsih, S.S., M.Pd.

Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

mintarsihmintarsih@unesa.ac.id

ABSTRACT

Keigo is an important part of everyday communication in Japan. The *Keigo* system consists of several levels of language used depending on the social relationship between speaker, listener and context of the situation. One type of *keigo* is *sonkeigo*. *Sonkeigo* reflects a character, social status, or relationship between characters. This research uses sociolinguistic studies because it is related to the analysis of language use in certain contexts. The purpose of this study is to describe the form and features of *sonkeigo* in the anime *Watashino Shiawase na Kekkon*. This study used descriptive qualitative method. Analysis of the relationship between language features and the context components in "SPEAKING". The total data found was 43 data. Based on the results of the analysis, five forms of *sonkeigo* were found, including special verb forms such as *irassyaru*, *meshiagaru* and *nasaru*. Verb form *reru/rareru* like *~otsukaerareru* found 1 data. The *ren'yookei* form of the verb in the pattern '*o...ni naru*' such as *~(o)niai ni narimasu* and *~(o) shiawase ni nareru* found 2 data. The addition of "*anata*" to call people was found in 2 data. The use of honorific prefixes/suffixes *~san* and *~sama* was found in 6 data. The language features of *sonkeigo* was found in 4 data, namely personal function, directive function, phatic function and imaginative function. This study presents an analysis of the form of *sonkeigo* in the anime *Watashino Shiawase na Kekkon* along with the features of language in sociolinguistics. Using the listening method, this study found that *sonkeigo* was chosen to convey respect to the interlocutor who has a high position. The results of the study can provide insight for Japanese language learners to use *sonkeigo* effectively in the context of communication.

Keyword : *sonkeigo*, language features, sociolinguistic

要旨

敬語は日本における日常コミュニケーションの重要な部分だ。敬語システムは、話し手と聞き手の間の社会的関係や状況の文脈に応じて使用されるいくつかのレベルの言語で構成されている。敬語の一種に尊敬語がある。尊敬語は、性格、社会的地位、または特定の登場人物間の関係を反映する。この研究は、特定の文脈における言語使用の分析に関連しているため、社会言語学を使用する。この研究は、「私の幸せな結婚」のアニメにおける尊敬語の形態と機能を記述することである。この研究では記述的定性的手法を使用した。「SPEAKING」のコンポーネントを用いて、言語機能とその使用文脈の関係を分析が、見つかったデータは合計 43 件だった。分析の結果、尊敬語には 5 つの形が見つかり、「いらっしゃる」「めしあがる」「なさる」などの特殊な動詞形のデータが 6 件ある。動詞形「れる・られる」のような〜おつかれられる 1 件のデータが見発見された。〜(お)になります、〜(お)しあわせになるなど、「お…になる」パターン動詞の連用形は 2 件ある。「あなた」など、すでにデータ内に存在する人物を呼び出すためのプレフィックスを追加すると、2 つのデータが見つかった。敬称「〜さん」「〜様」を付けると 6 件のデータが見つかった。尊敬語の言語機能には、個人的機能、指示的機能、発声的機能、想像的機能の 4 つのデータがある。本研究は、アニメ「私の幸せな結婚」における尊敬語の形態を、社会言語学における言語の機能とともに分析したものである。この研究では、傾聴法を使用して、尊敬語は上の人に敬う表現で「相手を立てたい時」に使うものと証明した。この研究の結果は、日本語学習者がコミュニケーションの場面で尊敬語を効果的に使用するための洞察を提供することができる。

キーワード : 尊敬語、言語機能、社会言語学

PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu sistem komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, pemikiran, dan informasi kepada orang lain. Ini melibatkan penggunaan kata-kata, tata bahasa dan aturan-aturan tertentu untuk dipahami dan dipahami oleh pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi komunikatif. Bahasa juga mengacu pada sistem linguistik yang terdiri dari fonologi (bunyi-bunyi yang menyusun kata), tata bahasa (kaidah yang mengatur susunan kata), morfologi (struktur kata), sintaksis (struktur kalimat) dan semantik (makna kata dan kalimat) dan pragmatik (penggunaan bahasa dalam konteks komunikatif). Bahasa seringkali menjadi ciri khas suatu kelompok atau komunitas budaya. Melalui bahasa, masyarakat dapat mengungkapkan identitas, sejarah, dan nilai-nilai budayanya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Menurut *Ferdinando de Saussure* (1988), tokoh penting linguistik struktural, bahasa merupakan suatu sistem tanda yang tersusun atas tanda-tanda verbal (penanda) dan konsep-konsep yang dipresentasikan oleh tanda-tanda tersebut (petanda). Bahasa merupakan hubungan antara tanda-tanda yang saling berhubungan.

Penelitian ini menggunakan teori sosiolinguistik. Sosiolinguistik merupakan bidang ilmu antar disiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu dalam masyarakat (dalam Chaer dan Agustina 2010 : 2). Bahasa seringkali digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan identitas generasi. Pilihan kosakata, gaya berbicara, bahkan aksen dapat menjadi ciri yang membedakan pola komunikasi antar kelompok umur yang berbeda. Akar masalahnya mungkin adalah mempertimbangkan bagaimana gaya bicara seseorang dapat berubah seiring bertambahnya usia. Adakah perbedaan penggunaan bahasa antara generasi muda, dewasa, dan lanjut usia. Fokus dalam penelitian ini lebih mengarah bagaimana penggunaan *sonkeigo* dalam anime "*Watahino Shiawase na Kekkon*".

Bahasa anime seringkali dikenal dengan gaya bahasanya yang unik dan kreatif. *Sonkeigo* merupakan suatu bentuk bahasa sopan dalam bahasa Jepang, digunakan dan dimodifikasi dalam konteks animasi Jepang.

Peneliti memilih anime ini sebagai objek penelitian dikarenakan anime berlatar belakang pada zaman yang kebanyakan orang berinteraksi menggunakan bahasa sopan (*sonkeigo*). Topik ini sangat perlu dibahas karena sebagai pembelajar bahasa Jepang *sonkeigo* sangat berguna dalam penyampaian kepada orang yang memiliki kedudukan yang lebih tinggi, misal saat bekerja diperusahaan Jepang berhadapan dengan atasan di kantor, guru di sekolah, pelanggan di toko, seseorang dengan status sosial yang lebih tinggi, dan sebagainya. Dan juga bagaimana tokoh tersebut menggunakan *sonkeigo* dalam berkomunikasi, apakah itu benar-benar menghormati lawan atau sekedar menyindir lawan bicara dengan bahasa yang formal.

Bahasa Jepang memiliki sistem *Keigo* kompleks yang merupakan bagian penting dari komunikasi sehari-hari di Jepang. Sistem *Keigo* ini terdiri dari beberapa tingkatan bahasa yang digunakan tergantung pada hubungan sosial antara pembicara dan pendengar serta konteks situasinya. Penelitian ini dapat mengkaji bagaimana penggunaan *sonkeigo* dalam dialog karakter anime mempengaruhi penokohnya. Apakah penggunaan bahasa santun tersebut mencerminkan suatu sifat, status sosial, atau hubungan antar tokoh tertentu. Dalam anime *Watahino Shiawase na Kekkon* pada episode 1 - 5 penggunaan *sonkeigo* sangat tampak dalam percakapannya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengangkat judul ini menurut analisis *sonkeigo* yang ditulis Sudjianto dan Dahidi dalam buku Pengantar Linguistik Bahasa Jepang (2007).

Dalam penelitian ini anime *Watahino Shiawase na Kekkon* terdapat penggunaan bahasa sopan. Menganalisis bentuk bahasa sopan yang terdapat dalam anime ini menurut Oishi dalam Sudjianto dan Dahidi (2007) bahwasannya menyatakan *sonkeigo* dengan cara meninggikan lawan bicara.

Menurut Fishman (1972) dalam Chaer dan Agustina (2010) bahwa yang menjadi permasalahan sosiolinguistik ketika "berbicara menggunakan bahasa apa ke siapa, kapan dan apa akhirnya". Maka dari itu fungsi bahasa jika dilihat dari sudut pandang penutur dapat dibagi menjadi berikut : *personal, direktif, fatic, referensial, metalingual* dan *imaginatif*.

METODE

Menurut Sugiyono (2009), metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan mendeskripsikan, membuktikan, mengembangkan, dan menemukan pengetahuan serta teori guna memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia. Pada penelitian ini digunakan metode padan yang menggunakan alat penentu organ wicara dan mitra wicara. Sumber data penelitian ini yaitu anime *Watashino Shiawase na Kekkon* data ditentukan berdasarkan cara dan nada bicara tokoh kepada lawan bicara sehingga menimbulkan reaksi/tindakan dari lawan bicara tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab rumusan masalah, mengidentifikasi sonkeigo dan fungsi bahasa dengan menggunakan teori metode padan oleh Sugiyono (2009). Kemudian dianalisis menggunakan teori Milles dan Huberman (1994) dalam jurnal Analisis Sonkeigo dalam *Dorama From Five to Nine* (2019). Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan pada sumber, yaitu anime *Watashino Shiawase na Kekkon* (私の幸せな結婚) ditemukan sebanyak 43 data yang berupa verba.

A. Bentuk-Bentuk *Sonkeigo*

1. Menggunakan verba khusus *sonkeigo* :

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa verba khusus misalnya *kudasaru*, *nasaru*, *irassyaru*..

- Data 9

Kaya: ねえお母様見なかった？

(*Nee, okaasama mienakatta?*)

“Hei, apakah kamu melihat ibukku?”

Asisten rumah tangga: お母様でしたらはなれに いらっしゃると。これからおでかけですか？
(*okaasama deshitaru hanareni irassyaru kato. Korekara odekakedesuka?*)

“Nyonya Besar ada di paviliun. Anda mau pergi?”

Data (WSK; 6:45/Eps1)

Situasi :

Kaya sedang mencari ibunya didapur, terdapat dua asisten yang menanggapi. Dan asisten rumah tangga tersebut menjawab bahwa ibunya berada di paviliun lalu menanyakan apakah ingin pergi.

Analisis :

Data 9 merupakan verba khusus *sonkeigo* *~irassyaru* (~いらっしゃる) yang berasal dari kata *iku* (行く) yang berarti pergi. Karena dalam percakapan tersebut posisinya asisten rumah tangga berhadapan dengan anak dari tuan rumah yang memiliki kedudukan anak dari tuan rumah lebih tinggi dari asisten rumah tangga di dalam rumah (Sudjianto dan Dahidi (1999 :190-192)).

2. Penambahan verba *~reru* dan *~rareru*

- Data 31

Yurie : 何も高価物を買わなくても、手作りすればよろしいのですよ。
(*Nanimo kokkana mono wo kawanakutemo, tetsukuri sureba yoroshino desuyo.*)
“Tidak perlu membuat sesuatu yang mewah, cukup membuatnya sendiri.”

Miyo : 手作り？
(*Tetsukuri*)
“Buatan tangan?”

Yurie : はい、ぼっちゃんが普段から お使いられる物はいかがですか
(*Hai, Bocchan fudankara mono wa ikagadesuka*)
“Ya, bagaimana barang yang sering dipakai tuan yang biasa dipakai setiap hari”

Data (WSK; 3:38/Eps 4)

Situasi :

Saat Miyo tidak tahu ingin memberikan hadiah kepada Kudo seperti apa ia ingin meminta saran kepada Yurie. Yurie memberikan saran untuk membuat barang buatan tangan, karena Kudo lebih senang jika diberi barang buatan tangan dan yang berguna di kehidupan sehari-hari.

Analisis :

Data 31 merupakan *sonkeigo* jenis verba ~*rareru*, verba *tsukau* (使う) yang artinya menggunakan, ditambah *o* + verba + *rareru* (お + verba + られる) menjadi *otsukairareru* (お使いられる) yang digunakan oleh Yurie sebagai asisten rumah tangga kedudukannya lebih rendah kepada Miyo calon nyonya rumah (Sudjianto dan Dahidi (1999 :190-192)).

3. Mengubah verba menjadi *ren'yookei* pada pola *o...ni naru*

- Data 28

Miyo : すてき!
(*Suteki!*)
“Catiknya!”

Yurie : ハイカラ物はありませんけれど、これなんかきつと実世様おにあいになりますよ。
(*Haikara mono wa arimasenkeredo, kore nanka kitto Miyo-sama oniai ni narimasuyo.*)
“Meski tidak ada alat rias mewah, tapi saya yakin akan sangat cocok untuk anda, Nona Miyo.”

Data (WSK, 4:46/Eps3)

Situasi :

Miyo melihat alat rias yang disiapkan oleh Yurie terlihat cantik. Wajahnya Miyo akan dipercantik menggunakan riasan oleh Yurie, meskipun alat riasnya tidak ada yang mewah Yurie berpendapat bahwa riasannya akan terlihat cocok dengan Miyo.

Analisis :

Verba berpola *o... ni naru* dalam data ini yaitu (*oniai ni narimasuyo* (おにあい になりますよ)). Verba tersebut berasal dari kata kerja *niau* (似合う) yang berarti cocok dirubah menjadi kata benda menjadi *niai*. Lalu kata *naru* + *masu* (なる + ます) menjadi *narimasu*. Kedudukan Miyo yang lebih tinggi daripada Yurie, membuat Yurie menggunakan verba bentuk sopan tersebut (Sudjianto dan Dahidi (1999 :190-192)).

4. Menambahkan awalan untuk memanggil orang

- Data 33

Kudo : 本来なら我々のような
たちばんの人間結婚は
その利害関係に予定整
理する。だが私はこの
結婚であなたがたえな
ん中の考えする こと
に しょしょ てこん
が ある

(*Honrainara ware ware no youna tachiban no ningen kekkon wa sono rigai kankei ni youtei seiri suru. Danga watashiwa kono kekkonde anataga tae nanaka kangaesuru kotoni syosyo tekonna aru.*)

“Biasanya pernikahan bangsawan seperti kita didasarkan atas kepentingan bersama. Tapi aku merasa tidak rela memberikan sesuatu kepada kalian dalam pernikahan ini.”

Shinichi : それは?
(*Sorewa?*)
“Apa maksudnya?”

Data (WSK; 8:35/Eps4)

Situasi :

Kudo mendatangi kediaman Saimori untuk membahas tentang pernikahan dirinya dengan putri keluarga Saimori yaitu Miyo. Kudo menjelaskan bahwa ia tidak rela memberikan mahar kepada keluarga Miyo karena mereka sudah memperlakukan Miyo dengan buruk dari mulai kecil.

Analisis :

Data 33 merupakan *sonkeigo*. Saat Kudo bertemu dengan kedua orang tua Miyo untuk meminta izin untuk menikahinya, Kudo memanggil mereka dengan sebutan *anata* karena kedudukan kedua orang tua Miyo lebih tua dan Kudo baru pertama kali menemui mereka (Sudjianto dan Dahidi (1999 :190-192)).

5. Memakai prefiks/sufiks kehormatan

- Data 2

Asisten rumah tangga: 先ほど、辰石様お見えになられていた けど、も

しかして縁談話でも持って
きたのかしら?
(Saki hodo, Tatsuishi-sama
omieninarareteita kedo,
moshikashite endanhanashi
demo mattekita no kashira?)
“Tuan Tatsuishi baru saja
datang. Apakah
membicarakan soal
hubungan?”

Data (WSK; 2:37/Eps1)

Situasi :

Saat dua asisten rumah tangga sedang mencuci baju di belakang rumah membicarakan Tatsu-sama yang tiba ke kediaman Saimori (rumah Miyo). Asisten tersebut beresumsi tentang masalah hubungan kedua anaknya.

Analisis :

Data 2 merupakan *sonkeigo*, penggunaan *~sama* dalam kalimat tersebut menunjukkan kedudukan asisten rumah tangga lebih rendah dengan teman dari tuan rumah yang juga merupakan seorang bangsawan (Sudjianto dan Dahidi (1999 :190-192)).

B. Fungsi Bahasa

1. Fungsi bahasa yang berfungsi personal
- Data 10

Kaya: それよりお姉様、顔あらったらいかが? 酷い顔よ
(Soreyori onee sama kao arattara ikaga? Hidoi kao yo)
“Kakak, mengapa kamu tidak mencuci muka saja? Wajahmu jelek sekali”

Asisten rumah tangga:

実世様お顔に煤が。。。
(Miyo-sama okao ni susu ga...)
“Nona miyo, dimuka anda ada kotor kena arang...”

Data (WSK, 6:58/Eps1)

Analisis :

Settings dalam percakapan ini yaitu, saat Kaya mencari ibunya dan menemui asisten rumah tangga yang ada di dalam dapur dan Kaya tidak sengaja melihat kakak tirinya

sedang membersihkan panci yang penuh dengan arang. Kaya menyapa kakak tirinya dengan cara mengolok ngolok bahwa diwajahnya terlihat jelek karena terkena arang hitam. *Participant* dalam percakapan ini adalah Kaya, Miyo dan asisten rumah tangga. *Ends* tujuan dalam percakapan tersebut Kaya memberitahukan wajahnya Miyo kotor. *Act sequence*, dalam percakapan ini mengacu pada ejekan terhadap Miyo. *Key*, nada bicara yang digunakan Kaya terhadap Miyo seakan mengejek. *Instrumentalities*, mengacu pada bahasa yang digunakan penutur. *Norm of Interaction and Interpretation*, pernyataan Kaya kepada Miyo merupakan sindiran. *Genre*, bentuk penyampaian penutur dalam tuturannya termasuk sindiran. Berdasarkan analisis terhadap konteks dalam data 10 dengan menggunakan konsep “SPEAKING” dapat dipahami penggunaan *sonkeigo ~sama* yang digunakan Kaya ketika berbicara dengan Miyo memiliki fungsi *personal*, karena ekspresi wajah maupun nada bicara Kaya ketika menyampaikan tuturannya terdengar mengejek dan menyindir Miyo.

2. Bahasa berfungsi *direktif*

- Data 36

Godo :ほんとうにうまい
い
(Hontouni umai)
“Sangat enak”

Miyo :たくさん召し上が
ってくださいね
(Takusan meshiagate
kudasaine)
“Silahkan
menikmati
hidangan sebanyak
mungkin”

Data (WSK; 6:32/Eps5)

Analisis :

Setting, Miyo mengundang Godo kerumahnya karena sudah membantu Miyo bertemu dengan asisten rumah tangga yang dekat dengannya dulu. Godo sangat menikmati masakan yang dimasak Miyo. Menurutnya masakan Miyo sangat enak lalu ia memuji makanannya. Dengan senang hati Miyo menyuruh Godo untuk menyantap yang banyak. *Participants* yang terlibat dalam percakapan tersebut yaitu Miyo dengan Godo. *End*, tujuan dalam peristiwa

tersebut menginformasikan kepada Miyo bahwa masakannya enak. *Act sequence*, meminta Godo untuk menikmati hidangan makanan. *Key*, pesan yang disampaikan Godo kepada Miyo dengan merasa senang. *Instrumentalities*, jalur bahasa yang digunakan Godo kepada Miyo merupakan jalur lisan. *Norm of Interaction and Interpretation*, Miyo meminta Godo untuk menikmati hidangan. *Genre*, bentuk memberikan perintah untuk menyantap hidangan. Berdasarkan analisis terhadap konteks dalam data 36 menggunakan konsep "SPEAKING" dapat dipahami penggunaan *sonkeigo ~meshiagate* yang digunakan Miyo ketika berbicara dengan Godo memiliki fungsi *direktif*, karena menyampaikan tuturannya terdengar memerintah.

3. Bahasa berfungsi *fatik*
- Data 9

Kaya : ねえ、お母様見なかつた？
(*Nee, okaasama mienakatta?*)
"Hei, apakah kamu melihat ibukku?"

Asisten rumah tangga : お母様でしたらはなれにいらっしゃるか。これからおでかけですか？
(*Okaasama deshitara hanareni irassyaru kato. Korekara odekakedesuka?*)
"Nyonya besar ada di paviliun. Anda mau pergi kesana?"

Data (WSK; 6:45/Eps1)

Analisis :
Setting, Kaya sedang mencari ibunya didapur, terdapat dua asisten yang menanggapi. Dan asisten rumah tangga tersebut menjawab bahwa ibunya berada di paviliun lalu menanyakan apakah ingin pergi. *Participants* dalam percakapan tersebut asisten rumah tangga dan Kaya. *Ends*, tujuan asisten rumah tangga menjawab pertanyaan Kaya mengenai keberadaan ibunya. *Act sequence*, hubungan antara Kaya menanyakan keberadaan ibunya kemudian asisten rumah tangga memberitahukan tempatnya. *Key*, asisten rumah tangga menanggapi dengan nada biasa. *Instrumentalities*, jalur bahasa yang

digunakan adalah jalur lisan. *Norm of Interaction and Interpretation*, asisten rumah tangga berinteraksi dengan Kaya dengan cara bertanya/menanyakan. *Genre*, bentuk penyampaiannya dengan bertanya. Berdasarkan analisis terhadap konteks dalam data 9 dengan menggunakan konsep "SPEAKING" dapat dipahami penggunaan *sonkeigo ~sama* yang digunakan asisten rumah tangga ketika berbicara dengan Kaya memiliki fungsi *fatik*, karena tuturan asisten rumah tangga ketika menyampaikannya terlihat membuka saluran komunikasi.

4. Bahasa berfungsi *imaginatif*
- Data 26

Miyo : すてき！
(*Suteki!*)
"Cantiknya!"

Yurie : ハイカラ物はありませんが、これなんかきつと実世様おにあいになりますよ。
(*Haikara mono wa arimasenkeredo, kore nanka kitto Miyo-sama oniai ni narimasuyo*)
"Meski tidak ada alat rias mewah, saya yakin ini cocok untuk anda nona Miyo"

Data (WSK; 4:46/Eps3)

Analisis :
Setting and scene, mempercantik wajahnya Miyo dengan alat rias Yurie di kamarnya Yurie, meskipun alat riasnya tidak ada yang mewah Yurie berpendapat bahwa riasannya akan terlihat cocok dengan Miyo. *Participants* dalam percakapan ini adalah Yurie dengan Miyo. *End*, menunjukkan alat rias milik Yurie. *Act sequence*, riasannya akan cocok untuk Miyo. *Key*, nada yang digunakan Yurie adalah nada yang bersemangat. *Instrumentalities*, bahasa yang digunakan dalam percakapan tersebut menggunakan bahasa lisan. *Norm of Interaction and Interpretation*, Yurie berinteraksi dengan cara mengutarakan pendapat. *Genre*, penyampaian Yurie dalam percakapan tersebut adalah pujian kepada Miyo. Berdasarkan analisis terhadap konteks dalam data 26 dengan menggunakan konsep "SPEAKING" dapat dipahami penggunaan *sonkeigo ~oniai ni narimasuyo* yang

digunakan Yurie ketika berbicara dengan Miyo memiliki fungsi *imaginatif*, karena ekspresi wajah dan tuturannya terdengar mengekspresikan pujian kepada Miyo.

PENUTUP

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa di dalam penelitian ini ditemukan bentuk *sonkeigo* dalam anime *Watashino Shiawase na Kekkon* sejumlah 43 data dalam 5 bentuk *sonkeigo*. Sebanyak 32 data merupakan jenis pemakaian prefiks/sufiks kehormatan yaitu *~san* dan *~sama*, namun tidak hanya itu terdapat jenis lain yaitu bentuk verba khusus *sonkeigo* yaitu *meshiagaru*, *nasaru*, *irassyaru* ditemukan 6 data, penambahan verba *~reru* dan *~rareru* ditemukan 1 data, verba bentuk *ren'yookei* pada pola 'o...ni naru' ditemukan 2 data dan menambahkan awalan untuk memanggil orang ditemukan 2 data. Kegunaan prefiks/sufiks merupakan imbuhan yang ditambahkan pada bagian awal atau bagian akhir berfungsi tanda penghormatan untuk seseorang yang dianggap lebih tua atau yang kedudukannya penting.

Fungsi-fungsi bahasa yang peneliti temukan ada 4 fungsi bahasa. Pertama, fungsi bahasa yang *personal* merupakan bentuk penutup yang tidak hanya mengungkapkan perasaan melalui bahasa emosi, tetapi juga menunjukkan perasaan tersebut ketika ia menyampaikan tuturannya ditemukan 2 data. Kedua, bahasa berfungsi *direktif*, membuat pembicara memberikan petunjuk, pedoman atau perintah kepada pendengar agar dapat melakukan suatu tindakan tertentu. Fungsi ini sangat penting dalam komunikasi sehari-hari, karena memungkinkan pengaturan tindakan dan interaksi sosial ditemukan 1 data. Ketiga, bahasa berfungsi *fatik*, berfokus pada pemeliharaan hubungan sosial dan interaksi antara pembicara dan pendengar. Fungsi ini tidak dimaksudkan untuk mengirimkan informasi atau perintah, melainkan untuk membuka, memelihara, atau menutup saluran komunikasi. Fungsi *fatik* sering digunakan untuk membangun dan memelihara keharmonisan sosial ditemukan 1 data. Keempat, bahasa berfungsi *imaginatif* memungkinkan seseorang untuk mengeksplorasi pikiran, gagasan, mengekspresikan perasaan, dan mengkonstruksi dunia yang tidak nyata, namun sangat berharga bagi kreativitas dan pemahaman manusia 2 data.

Saran

Dari hasil yang peneliti dapatkan, peneliti memberi saran agar hasil ini dilanjutkan agar penelitian bahasa *keigo* dalam anime *Watashino Shiawase na*

Kekkon tidak hanya membahas tentang *sonkeigo* tetapi juga bisa membahas tentang keseluruhan *keigo* seperti *kenjougo* dan *teneigo*. Dapat juga mencari *sonkeigo* dalam anime lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto. 2022. Analisis Penggunaan Bikago dalam Film Rurouni Kenshin: The Beginning karya Nobuhiro Watsuki. *Skripsi thesis*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Awaludin, Jamzam. 2022. Penggunaan Bentuk Keigo dalam Anime Violet Evergarden. *Skripsi thesis*. Purwokerto : Universitas Jenderal Soedirman.
- Bahiyah, Khodratul, Kadek Eva Krishna Adnyani, Ni Nengah Suartini. 2021. ANALISIS PENGGUNAAN BIKAGO DALAM ANIME KYOTO TERAMACHI SANJOU NO HOLMES. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*. Bali : Universitas Negeri Ganesha
- De Saussure, Ferdinand. 1988. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Farhan, Muhammad Alif. 2020. Ragam Bahasa Keigo Dalam Anime Shimajirou No Wao! Episode 274&278. *Thesis*. Bandung : Univesitas Komputer Indonesia.
- Holmes, J., and Nick, W. (2017). *An Introduction to Sociolinguistics. (5th Ed.)*. New York, NY: Routledge.
- Hudson, R.A. 1980. *Sociolinguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Maria, Tressia Gozali. 2017. PENGGUNAAN SONKEIGO DALAM ANIME ARSLAN SENKI : SUATU TINJAUAN SOSIOLINGUISTIK. *Thesis*. Padang : Universitas Andalas
- Musdhalifah, Laela. 2017. ANALISIS PENGGUNAAN BIKAGO OLEH MASYARAKAT JEPANG DALAM ANIME TAMAKO MARKET. *Thesis*. Bekasi : Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Pertiwi, Indah. 2023. Analisis Bahasa Hormat (Keigo) Dalam Anime Inu Secret Service (Inu x Boku SS). *Thesis*. Padang : Universitas Andalas.
- Sudjianto dan Dahidi. 1999. *PENGANTAR LINGUISTIK BAHASA JEPANG*. Jakarta : Kesain Blanc.

- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumirat, Angga Prayudha. 2015. ANALISIS DESKRIPTIF SONKEIGO DAN KENJOUGO DALAM ANIME KURO SHITSUJI. *Skripsi Thesis*. Jakarta : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suwito. 1992. *Sosiolinguistik*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Tiffani dan Damai Yani. 2019. Analisis Keigo yang Digunakan Karakter Sakamoto dalam Anime Sakamoto Desu Ga. *Skripsi Thesis*. Padang : Universitas Negeri Padang
- Wulandari, Dwi Yuliadhita, Kadek Eva Krishna Adnyani, dan Ni Nenga Suartini. 2019. Analisis Sonkeigo dalam Dorama From Five to Nine. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*. Bali : Universitas Pendidikan Ganesha